



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 008 LANGGINI

Wahyu Andriani¹, Ramdhan Witarsa², Nurmalina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

¹wahyuandrianiafandi@gmail.com, ²drdadan19@gmail.com ³nurmalina18des@gmail.com

ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING STUDENTS' LOW INTEREST IN NATURAL SCIENCE LEARNING SUBJECT AT GRADE V OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 008 LANGGINI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
11 Juni 2022
11th June 2022

Accepted:
10 September 2022
10th September 2022

Published:
16 Oktober 2022
16th October 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes the factors that influence the students' low interest in natural science learning subjects at Public Elementary School 008 Langgini. The type of research was qualitative research with a descriptive approach. The subjects involved 21 fifth-grade students at Public Elementary School 008 Langgini. Data collection tools used were an observation sheet, an interview sheet as primary data, and some documentation as the supporting data. The results of the study indicated that the factors that influence the students' interest in natural science learning subjects at grade V of Public Elementary School 008 Langgini were the pleasure of students in participating the learning process only at 42.8% and 57.1% of students who looked not cheerful when the teacher conveyed the learning material. Students' attention to learning could be seen from the students who focused and did not pay attention when other students passed by outside the classroom only 14.2% and 85.7% of students were unable to concentrate. The students' involvement, which was seen from students who actively asked if they did not understand the lesson conveyed by the teacher, was only 19.0% and 80.9% of students who did not want to ask if there was a subject matter that was not understood. The results also indicated that factors that influenced students' interest in science learning subjects at grade V of SDN 008 Langgini included internal factors, which were lack of pleasure, attention and lack of students involved in science learning. External factors were monotonous science learning subject, the learning was still focused on the teacher, and the learning materials that were still memorized and difficult to be understood. Thus, the factors that influenced the students' low interest in science learning subject are important to note.

Keywords: students' learning interest, science learning subject, elementary school students

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian melibatkan 21 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini yang berjumlah 21 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar wawancara sebagai data primer serta beberapa dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini yaitu rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran sains hanya 42,8% dan 57,1% siswa yang terlihat tidak ceria saat guru menyampaikan pembelajaran sains. Perhatian siswa terhadap pembelajaran terlihat dari siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas hanya 14,2% dan 85,7% siswa tidak fokus pada saat pembelajaran sains berlangsung. Keterlibatan siswa yang dilihat dari siswa yang aktif bertanya jika tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya 19,0% dan 80,9% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini meliputi faktor internal yaitu kurangnya rasa senang, perhatian dan kurangnya siswa terlibat terhadap pembelajaran sains. Faktor eksternal yaitu pembelajaran sains yang monoton, pembelajaran masih terfokus kepada guru, materi pembelajaran yang masih berupa hafalan dan sulit dipahami. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains



perlu diperhatikan lagi.

Kata Kunci: *minat belajar siswa, mata pelajaran sains, siswa sekolah dasar*

CITATION

Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1355-1367. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9041>.

PENDAHULUAN

Kualitas dalam bidang pendidikan perlu dimaksimalkan terlebih lagi perkembangan teknologi saat ini semakin pesat. Pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan untuk membangun kompetensi siswa seutuhnya sehingga pendidikan di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya zaman di era modern ini. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung pada Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan warga negara menjadi warga negara lebih baik untuk dapat bekerja di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) bisa dicapai apabila minat belajar siswa tinggi. Dalimunthe, R. et al. (2021) menyatakan bahwa minat memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa

untuk lebih menyukai suatu hal. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan dapat menghasilkan prestasi yang rendah, oleh karena itu, minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Marleni (2016) berpendapat bahwa minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa yang tinggi akan menambah pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Minat belajar di dalam kelas sampai saat ini masih dianggap sangat rendah terutama minat belajar sains. Wiradarma et al. (2021) menyatakan bahwa indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya minat belajar siswa di jenjang pendidikan SD. Sains termasuk pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Sains merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan ingin sekali mereka hindari. Banyak siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran sains. Oleh sebab itu, pada pembelajaran ini minat siswa masih tergolong sangat rendah.

Minat belajar siswa pada pembelajaran sains memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di SD masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran (Hutari

et al., 2015). Wiradarma, K. et al. (2021) mengemukakan bahwa kenyataan yang terjadi di SD saat ini adalah siswa mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan kurangnya minat belajar. Siswa cenderung malas belajar karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran sains. Hasil *Program For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018*, (2018) menyatakan bahwa kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara. Partisipan *PISA* dengan skor rata-rata 389 yang berada di bawah skor rata-rata Internasional yakni 500. Hal ini terjadi karena adanya masalah dalam pembelajaran sains yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu masalah dalam pembelajaran sains adalah rendahnya minat belajar siswa yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait minat belajar yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, ditemukan permasalahan yaitu minat belajar siswa di SDN 008 Langgini masih rendah. Peneliti memfokuskan pada rendahnya minat belajar sains siswa di kelas V. Minat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap pembelajaran sains. Banyak siswa yang bermain sehingga tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak memiliki keinginan untuk terlibat langsung saat guru memberikan tugas kelompok maupun individu.

Minat belajar siswa dilihat dari indikator-indikator antara lain 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran sains, 2) Perhatian siswa, 3) Siswa semangat mengikuti pelajaran sains, 4) Sumber pembelajaran (Dalimunthe, R. et al., 2021). Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari faktor yang diungkapkan oleh Sunami & Aslam (2021) yaitu minat belajar siswa tergantung

pada media pembelajaran menggunakan video pembelajaran animasi. Minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang, 2) Perhatian siswa, 3) Kemauan siswa (Wiradarma, K. et al., 2021). Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Hutari et al. (2015) yaitu: 1) Perhatian siswa, 2) Perasaan siswa, 3) Motif/ dorongan dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti memaparkan tiga indikator yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Indikator-indikator tersebut meliputi: 1) Perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, 3) Keterlibatan siswa saat pelajaran berlangsung. Dengan adanya temuan-temuan lapangan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini.

KAJIAN TEORI

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu objek berupa benda maupun kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Siswa yang memiliki rasa minat terhadap pembelajaran akan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang baik pada saat kegiatan pembelajaran. Minat memiliki peranan penting dalam menentukan pola berpikir seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan (B. B. A. Putri et al., 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhasanah & Sobandi (2016) mengemukakan



bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, namun ada unsur kebutuhan. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan apabila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa mempunyai minat belajar yaitu memberikan kesadaran kepada siswa bahwa dengan belajar akan membawa kemajuan untuk dirinya (Friantini, R. & Winata, 2019). Manalu, A, C. et al. (2019) berpendapat bahwa minat belajar pada seorang individu dapat ditumbuhkan oleh dirinya sendiri atau bisa juga dipengaruhi oleh orang atau sesuatu diluar dirinya misalnya, guru, orang tua, teman, buku, media cetak, media elektronik juga hal lainnya.

Hamzanwadi (2021) mengemukakan pendapatnya bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan seseorang untuk memahami serta memiliki rasa ketertarikan dan rasa senang saat melakukan suatu pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi dan

keaktifan dalam belajar. Minat yang timbul dalam diri seseorang untuk belajar akan menentukan kemajuan untuk dirinya. Minat belajar siswa juga tidak terlepas dari peran guru di sekolah karena materi dan media yang diajarkan juga haruslah menarik minat siswa untuk belajar.

Pendidikan sains merupakan suatu upaya dan proses pembelajaran untuk siswa agar mampu memahami hakikat sains Dalimunthe, R. et al., (2021). Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulthon (2016) yang menyatakan bahwa pelajaran sains adalah bangunan pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan kebendaan yang secara terus-menerus, sistematis, tersusun secara teratur, rasional dan obyektif yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi, klasifikasi, hubungan waktu, menggunakan hitungan, pengukuran, komunikasi, hipotesis, interpretasi data dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang hasilnya berupa fakta, prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Wiradarma, K. et al. (2021) pembelajaran sains adalah salah satu pembelajaran yang mengaplikasikan antara konsep ilmiah dan pengetahuan tentang alam yang berhubungan dengan masyarakat. Ali, L. (2018) mengatakan bahwa sains merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam

sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hakikat sains adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari sains. Hakikat sains terdiri atas tiga aspek yaitu sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Banyak cara yang telah dilakukan untuk mencapai aspek yang terkandung di dalam hakikat sains, namun belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran sains masih kurang menanamkan nilai sikap ilmiah yang berakibat pada perolehan hakikat sains yang tidak utuh dan kurang terbentuknya sikap ilmiah siswa (Tursinawati, 2013).

Sulthon (2016) mengemukakan bahwa sains pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Sains sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta kognitif. Ali, L. (2018) juga berpendapat bahwa hakikat sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa hakikat sains terdiri dari tiga aspek yaitu sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Hakikat sains merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari

fenomena alam yang faktual berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Sains diharapkan mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V dikarenakan indikator-indikator minat belajar siswa masih rendah.

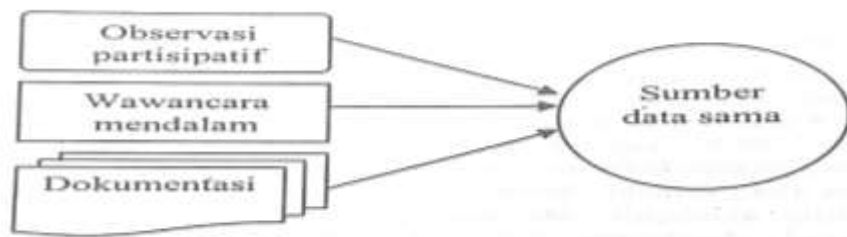
Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012). Ana, R, F. (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Witarsa, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan untuk mendeskripsikan, dan memberikan gambaran secara sistematis, actual, akurat dan lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh dengan total sampling 21 orang siswa kelas V SDN 008 Langgini. Teknik total sampling atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2012).

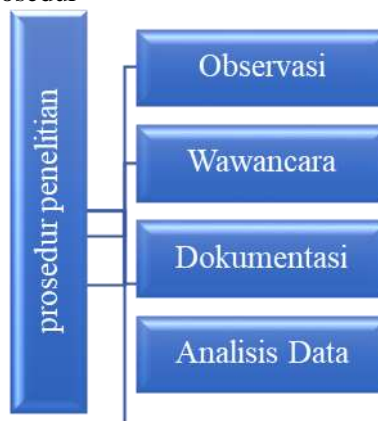
Keabsahan temuan penelitian pada penelitian ini menggunakan Teknik



Gambar 1. Teknik Triangulasi Data
(Sumber: (Sugiyono, 2012)).

Observer pada penelitian ini yaitu 2 orang rekan sejawat. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka rancangan penelitian kualitatif diawali dengan mengobservasi, melakukan wawancara, dokumentasi dan menganalisis data. Prosedur

kerja dalam penelitian kualitatif terdiri atas empat komponen sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Gambar dan penjelasan Langkah-langkah penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Observasi, memiliki tiga tahapan yaitu: Tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tahap ini peneliti hanya mendata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini. Tahap reduksi, tahap ini peneliti memperoleh informasi tahap pertama dan mulai memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini. Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian menjadi lebih rinci dan melakukan analisis secara mendalam terhadap fokus penelitian tersebut. Adapun fokus penelitian ini memfokuskan pada beberapa indikator: 1) Perasaan senang 2) Perhatian siswa 3) Keterlibatan siswa. Dari ketiga indikator tersebut maka diperoleh data yang menjadi suatu pengetahuan bagi peneliti.

Wawancara, wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap yang berisi pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi. Wawancara ini diajukan kepada

siswa kelas V SDN 008 Langgini yang berjumlah 21 orang siswa. Dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan berupa foto ketika melakukan observasi dan wawancara bersama 21 orang siswa kelas V SDN 008 Langgini.

Analisis Data, analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data kualitatif diambil dari lembar observasi minat belajar siswa. Hasil observasi kemudian diolah datanya untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran sains. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data kualitatif diambil dari lembar observasi minat belajar siswa. Hasil observasi kemudian diolah datanya untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran sains. Skoring data lembar observasi berpedoman pada skala Guttman yang diberikan tabel berikut:

Tabel 1. Skoring Data Lembar Observasi

Kriteria	skor
Muncul	1
Tidak Muncul	0

(Sumber: (Witarsa, 2022)).

Tabel 2. Kriteria Persentase Nilai Minat Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Minat
61 - 80	Minat
41 - 60	Cukup Minat
21 - 40	Kurang Minat
0 - 20	Sangat Kurang Minat

(Sumber: (Batu-Bara, Y. et al., 2021))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek yang

menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains di kelas V SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota,

Kabupaten Kampar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut:

Tahap observasi dilakukan pengamatan langsung di SD Negeri 008 Langgini kelas V yakni saat proses pembelajaran sains berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis dan satu orang observer. Setelah proses pembelajaran di kelas selesai, kemudian penulis mewawancarai langsung siswa mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang terlampir, penulis menyimpulkan bahwa siswa di kelas V di SDN 008 Langgini memiliki minat belajar yang rendah pada pembelajaran sains. Hamzanwadi (2021) mengemukakan bahwa indikator minat belajar siswa terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya itu, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan,

pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sebagian siswa di SDN 008 Langgini menyatakan bahwa pembelajaran sains sangat mudah untuk dipahami. Tetapi, kebanyakan siswa masih sulit untuk memahami pembelajaran sains dan banyaknya metode hafalan serta tugas yang tidak dimengerti sehingga siswa tidak merasa senang saat pembelajaran sains berlangsung. Oleh karena itu tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran sains di kelas V SDN 008 Langgini masih tergolong sangat rendah.

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk ditempuh dengan dengan cara menganalisa dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi (jumlah indikator yang muncul)

N: *Number Of Case* (banyaknya individu)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis teliti pada lembar observasi terhadap responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. Siswa Menunjukkan Keceriaan Saat Guru Menyampaikan Akan Belajar Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	9	42,8
Tidak Muncul	12	57,1
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada

tabel, bahwa 42,8% siswa yang menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains dan 57,1% siswa terlihat tidak menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains.

Tabel 4. Siswa Memperhatikan Saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	14	66,6
Tidak Muncul	7	33,3
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil

persentase pada tabel, bahwa 66,6% siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains dan 33,3% siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains.

Tabel 5. Siswa Fokus Dan Tidak Menghiraukan Saat Siswa-Siswa Lain Berlalu-Lalang Di Luar Kelas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	3	14,2
Tidak Muncul	18	85,7
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa

14,2% siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas dan 85,7% siswa terlihat tidak fokus dan melihat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas.

Tabel 6. Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	16	76,1
Tidak Muncul	5	23,8
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun jawaban tersebut belum relevan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel,

bahwa 76,1% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun tidak semuanya relevan dan 23,8% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 7. Siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	4	19,0
Tidak Muncul	17	80,9
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 19,0%

siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan dan 23,8% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan.

Tabel 8. Siswa Selalu Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu Yang Diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	20	95,2
Tidak Muncul	1	4,7
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 95,2% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 23,8% siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini berdasarkan hasil dari lembar observasi dan hasil wawancara, yaitu kurangnya rasa senang dalam diri siswa terhadap pembelajaran sains karena siswa menganggap bahwa pembelajaran sains adalah pembelajaran yang sulit dipahami, masih banyak tugas yang diberikan dengan metode hafalan sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, pembelajaran sains dirasa tidak menarik dan materi yang disampaikan masih terfokus kepada guru saja, oleh karena itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran, serta masih banyak siswa

Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini yaitu rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran sains hanya 42,8% dan 57,1% siswa yang terlihat tidak ceria saat guru menyampaikan akan belajar sains. Perhatian siswa terhadap pembelajaran, terlihat dari siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas hanya 14,2% dan 85,7% siswa tidak fokus pada saat pembelajaran sains berlangsung. Keterlibatan siswa yang dilihat dari siswa yang aktif bertanya jika tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya 19,0% dan 80,9% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.

Peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar sains siswa di kelas V masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar sains dapat

dilihat pada perhitungan skor minat belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 9. Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	4	19,04%
2	Minat	61-80	4	19,04%
3	Cukup Minat	41-60	4	19,04%
4	Kurang Minat	21-40	6	28,57%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	3	14,28%

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa ada 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria sangat kurang minat terhadap pelajaran sains, 6 siswa atau 28,7% menunjukkan siswa kurang minat terhadap pelajaran sains, 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria cukup minat terhadap pelajaran sains, 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria minat terhadap pelajaran sains, dan 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria sangat minat terhadap pelajaran sains.

Tahap wawancara dilakukan pada Seluruh siswa kelas V SDN 008 Langgini. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengacak nama siswa yang penulis peroleh dari absen siswa. penulis mewawancarai 21 siswa mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di SDN 008 Langgini. Berdasarkan hasil wawancara yang hanya sebagian penulis lampirkan, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada deskripsi temuan penelitian dapat diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di SDN 008 Langgini masih tergolong rendah dan masih perlu mendapatkan perhatian lagi baik dari guru dan lingkungan sekitarnya. Tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di SDN 008 Langgini dapat dilihat dari analisis data penulis berupa lembar observasi dan wawancara.

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains masih perlu diperhatikan lagi di SDN 008

Langgini. Hal ini terlihat dari indikator minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh perasaan senang, perhatian siswa dalam belajar, dan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung harus ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat terhadap pembelajaran sains.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini berdasarkan hasil dari lembar observasi dan hasil wawancara, yaitu kurangnya rasa senang dalam diri siswa terhadap pembelajaran sains karena siswa menganggap bahwa pembelajaran sains adalah pembelajaran yang sulit dipahami, masih banyak tugas yang diberikan dengan metode hafalan sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, pembelajaran sains dirasa tidak menarik dan materi yang disampaikan masih terfokus kepada guru saja, oleh karena itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran, serta masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini yaitu rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran sains hanya 42,8% dan 57,1% siswa yang terlihat tidak ceria saat guru menyampaikan akan belajar sains. Perhatian siswa terhadap pembelajaran, terlihat dari siswa yang fokus dan tidak

menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas hanya 14,2% dan 85,7% siswa tidak fokus pada saat pembelajaran sains berlangsung. Keterlibatan siswa yang dilihat dari siswa yang aktif bertanya jika tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya 19,0% dan 80,9% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di kelas V SDN 008 Langgini tergolong rendah dan masih perlu mendapatkan perhatian serta ditingkatkan lagi. Rendahnya minat belajar sains dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus, mereka sering bermain bersama temannya. Kurangnya respon siswa ketika ada materi pembelajaran yang tidak dipahami, pembelajaran sains terasa membosankan dan kurang menyenangkan, serta materi pembelajaran sains terlalu banyak dan sulit untuk dipahami, pada pembelajaran sains dirasa terlalu banyak hafalan sehingga siswa tidak terlibat saat pembelajaran sains berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya rasa senang, perhatian dan kurangnya siswa terlibat terhadap pembelajaran sains. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: pembelajaran sains yang monoton dan masih terfokus kepada guru, serta materi pembelajaran yang masih berupa hafalan dan sulit dipahami. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru, calon guru, dan orangtua. Membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan minat belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan minat belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sains. Kepada sekolah

terutama kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru-guru agar mengadakan program untuk menimbulkan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran sains. Karena pembelajaran sains sangat penting bagi kehidupan siswa. Guru harus lebih sering menggunakan alat dan media pembelajaran agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103–112. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/Prisma Sains>
- Ana, R., F., R. (2021). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 177–187.
- Batu-Bara, Y., A., Zetriuslita, Dahlia, A., & Effendi, L., A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran E-comic Aritmatika Sosial dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Derivat*, 8(1), 1–10.
- Berutu, M., H., A., & Tambunan, M., I., H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115.
- Dalimunthe, R., R., Harahap, R., D., & Harahap, D., A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348.
- Friantini, R., N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hamzanwadi. (2021). *Hubungan antara*

-
- Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar Siswa (Teori dan Praktik)* (Guepedia (ed.); 2021st ed.). Guepedia, Bogor.
- Hutari, Mardiana, & Suryansyah. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Quantum Teaching di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 155–165.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Manalu, A, C., S., Jumiati, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantu Aplikasi Geogebra. *Journal On Education*, 2(1), 63–69.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Program For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018, (2018).
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 67–74.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Silfitrah, & Mailili, W., H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Sirait, E., D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Elementary*, 4(1), 38–54.
- Sunami, M., A., & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1(1), 67–84.
- Wiradarma, K., S., Suarni, N., K., & Renda, N., T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 408–415.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Deepublish, Yogyakarta.
-